

**FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM MEMBINA
UKHUWAH ISLAMİYAH PADA PARTAI KEADILAN
SEJAHTERA (PKS) CABANG NATAR KECAMATAN
NATAR LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu
Dakwah Dan Ilmu komunikasi

Oleh:

**AJENG MUSTIKA NINGRUM
NPM 1941030103**

Jurusan : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023M**

**FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM MEMBINA
UKHUWAH ISLAMİYAH PADA PARTAI KEADILAN
SEJAHTERA(PKS) CABANG NATAR KECAMATAN
NATAR LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Dakwah
dan Komunikasi

Oleh :

**AJENG MUSTIKA NINGRUM
NPM 1941030103**

Jurusan : Manajemen Dakwah

**Pembimbing I : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag.
Pembimbing II: Rouf Tamim, M.Pd.I.**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
2023 M /1444 H**

ABSTRAK

Manajemen Dakwah adalah terminologi yang terdiri dari dua kata, yakni manajemen dan dakwah. Kedua kata ini berangkat dari dua disiplin ilmu yang sangat berbeda sama sekali. Manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksanaan dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah.

Ukhuwah Islamiyah adalah gambaran tentang hubungan antara orang-orang Islam sebagai satu persaudaraan, dimana antara yang satu dengan yang lain seakan akan berada dalam satu ikatan. *Ukhuwah Islamiyah* adalah istilah yang berkaitan dengan persaudaraan dan membangun silaturahmi. Tujuan *Ukhuwah Islamiyah* adalah membangun kerukunan sesama umat. Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana Fungsi manajemen dakwah dalam membina *Ukhuwah Islamiyah* di partai PKS cabang Natar Kecamatan Natar Lampung Selatan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), kemudian sifat penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder dengan jumlah subjek atau informan yaitu berjumlah 6 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Temuan yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini adalah bahwa dalam membina *Ukhuwah Islamiyah* di partai PKS cabang Natar Kecamatan Natar Lampung Selatan sudah merencanakan bagaimana cara untuk pendekatan terhadap anggota Partai Keadilan Sejahtera, saat ingin mengadakan suatu kegiatan para pengurus selalu berdiskusi dan munitoring untuk menyusun rencana agar sesuai dengan yang di inginkan kegiatan. Selain itu, didalam suatu organisasi sebab dengan adanya pengorganisasian maka rencana akan dapat berjalan dengan lebih mudah dalam pelaksanaannya dan dilakukannya

rapat untuk membahas suatu agenda partai terutama agenda dakwah kedepannya agar lebih tertata secara pengorganisasiannya. Dari temuan yang lain, Partai Keadilan Sejahtera sudah dijalankan dengan baik dalam organisasi yang saling bahu-membahu untuk berkerjasama dalam mensukseskan program yang dilaksanakan. Selain itu, di-partai keadilan sejahtera bahwa pengawasan dakwah ini sudah sangat baik, pergerakan dakwah ini dilakukan struktur yang paling kecil yaitu kegiatan Unit Pembinaan Anggota (UPA) yang dilakukan oleh ketua dan bidang kaderisasi.

Kata Kunci: Manajemen Dakwah, *Ukhuwah Islamiyah*



ABSTRACT

Da'wah Management is a terminology consisting of two words, namely management and da'wah. These two words come from two very different scientific disciplines. Da'wah management as a process of planning tasks, grouping tasks, gathering and placing implementing personnel in task groups and then moving towards achieving the goals of da'wah.

Ukhuwah Islamiyah is a picture of the relationship between Muslims as a brotherhood, where one and another seems to be in a bond. Ukhuwah Islamiyah is a term related to brotherhood and building friendship. The aim of Ukhuwah Islamiyah is to build harmony among fellow believers. As for the formulation of the problem in this study, namely how is the function of da'wah management in fostering Ukhuwah Islamiyah in the PKS party, Natar branch, Natar District, South Lampung.

The type of research used is field research, then the nature of this research is descriptive qualitative research. The data sources in this study were primary and secondary data with the number of subjects or informants, namely 6 people. The data collection technique in this study was using interview, observation, and documentation techniques.

The findings that the researchers got in this study were that in fostering Ukhuwah Islamiyah in the PKS party, Natar branch, Natar Lampung Selatan District, they had planned how to approach members of the Prosperous Justice Party, when they wanted to hold an activity, the administrators always discussed and monitored to devise plans to suit the desired activity. Apart from that, in an organization because with organization, plans will be able to run more easily in their implementation and meetings are held to discuss a party agenda, especially the propaganda agenda in the future so that it is more organized in its organization. From other findings, the Prosperous Justice Party has been running well in organizations that work together to work together to make the program implemented a

success. Apart from that, in the Prosperous Justice Party, the supervision of this da'wah has been very good, the mobilization of this da'wah is carried out in the smallest structure, namely the activities of the Member Development Unit (UPA) which are carried out by the chairman and the cadre field.

Keywords: Da'wah Management, Ukhuwah Islamiyah



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ajeng Mustika Ningrum
NPM : 1941030103
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Membina Ukuwah Islamiyah Pada Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Cabang Natar Kecamatan Natar Lampung Selatan”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali padabagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftarpustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Natar, 03 April 2023



Ajeng Mustika Ningrum
1941030103



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Membina
Ukhuwah Islamiyah Pada Partai Keadilan
Sejahtera (PKS) Cabang Natar Kecamatan Natar
Lampung Selatan**

**Nama : Ajeng Mustika Ningrum
NPM : 1941030103
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag
NIP. 1972 06161997032002**

Pembimbing II

**Rouf Tamim, M.Pd.I.
NIP. 2016010219910115167**

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

**Dr. Yunidar Cut Mubia Yanti, M.Sos.I
NIP. 197010251999032001**






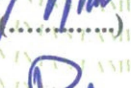

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratnin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Membina Ukhuwah Islamiyah Pada Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Cabang Natar Kecamatan Natar Lampung Selatan”**,
disusun oleh : **Ajeng Mustika Ningrum, NPM : 1941030103**,
Jurusan : **Manajemen Dakwah**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal : **Kamis, 22 Juni 2023 Pukul : 09.30-11.00 WIB**.

TIM MUNAQOSAH

- Ketua Sidang** : **Hj. Rodiyah. M.M** 
- Sekretaris** : **Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I** 
- Penguji I** : **Dr. Mubasit, S.Ag.,M.M** 
- Penguji II** : **Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag** 
- Penguji Pendamping: Rouf Tamim, M.Pd.I** 

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Am. P. Agus Syukur, M.Ag.

011995031001

MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.

(Qs.Al-Hujarat[49]:10).



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku yang selalu saya bangga kan, bapak Mustaqim dan ibu Sri Rahayu Ningsih yang selalu memberi kan doa dan dukungan sampai saat ini bisa menyelesaikan skripsi ini sampai selesai. Gelar sarjana ini aku persembahkan khusus untuk kedua orang tua ku yang selalu mencintai ku.
2. Kakak kandungku, Arif Syahrul ghufron, Miftahul Yusron dan Adik Kandungku Laila Rohmah, Suci Syaharani, Cahaya Albia yang selalu memberikan semangat dan doa nya hingga terselesainya tugas akhir ini.
3. Teman Seperjuangan ku, MD A 19 dan Sahabat-sahabat yang tidak bisa penulis tulis satu-satu terimakasih sudah mau berjuang bersama untuk bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
4. Almamater Tercinta, Universitas Negri Raden Intan Lampung
5. Terakhir, Teruntuk diri sendiri terimakasih sudah bertahan hingga saat ini, saya begitu tidak menyangka proses ini tidak mudah bagiku, melewati banyaknya air mata,banyaknya selalu terucap tak kuat, capek , tapi aku percaya akan kekuatan doa dan aku percaya bahwa Allah melihat kesungguhanku. Saya bangga dengan diriku tetaplah menjadi versi terbaik disetiap saat dan setiap harinya.



RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis, Ajeng Mustika Ningrum lahir pada tanggal 19 Agustus tahun 2001 didesa Bumisari kecamatan Natar, kabupaten Lampung Selatan, penulis merupakan anak dari pasangan bapak Mustaqim dan ibu Sri Rahayu Ningsih dan memiliki kakak kandung bernama Arif Syahrul Ghufron, Miftahul Yusron dan Adik kandung Bernama Laila Rohmah, Suci Syaharani, Cahaya Albia dan penulis merupakan anak ketiga dari enam bersaudara.

Riwayat pendidikan penulis dimulai di taman kanak-kanak (TK) , setelah itu masuk di madrasah ibtdaiyah (MI) AWALIYAH REJOSARI pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2013, dan melanjut ke Madrasah Tsanawiyah (MTS) RAUDHOTUL JANNAH SWADHIPA, dan lulus pada tahun 2016 dan melanjutkan kesekolah menengah keatas (SMA) Life Skills Kesuma Bangsa, dengan mengambil jurusan IPA dan lulus pada tahun 2019. Alhamdulillah setelah lulus dari bangku SMA Alhamdulillah Allah kasih rezeki melanjutkan Pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, difakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan mengambil jurusan Manajemen Dakwah dimulai dari tahun 2019 sampai selesai saat ini.

Natar, 19 Mei 2023

Ajeng Mustika Ningrum



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada seluruh alam semesta, semoga kita semua selalu dalam lindungan dan bimbingannya-Nya. Kemudian sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang selalu kita semua harapkan syafaatnya.

Atas berkat rahmat Allah yang maha kuasa dan ditambah dengan ridho kedua orang tua alhamdulillah dengan penuh rasa syukur penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berbentuk skripsi ini, semoga menjadi sebuah karya yang bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya. Karya ilmiah skripsi ini berjudul fungsi manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas ibadah pada partai pks cabang natar kecamatan natar lampung selatan. Karya ilmiah skripsi ini disusun dalam rangka untuk menjadi syarat memperoleh gelar sarjana (S.Sos) pada program studi manajemen dakwah.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini melibatkan banyak pihak, baik untuk memberikan bantuan baik secara moril, materil, atau pun yang lainnya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku dekan Fakultas Dakwah dan Ilmi Komunikasi.
2. Badaruddin S.Ag M.Ag selaku wakil dekan fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
3. Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos I selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah
4. Dr. Hj. Suslina, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Rouf Tamim selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan juga Memberi arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

6. Kedua orang tua dan adik sekandungku yang mana telah menjadi motivasi penulis sampai saat ini
7. Ketua DPC Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Natar dan Seluruh kader-kader yang telah memberikan bantuan hingga terselesaikannya Skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu yang telah memberikan semangat luar biasa dan juga dorongan kepada penulis.
9. Serta teman-teman kelas Manajemen Dakwah kelas A dan juga seluruh angkatan Manajemen Dakwah 2019 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu.

Tak ada kata lain yang dapat penulis ucapkan selain terimakasih yang sebesar-besarnya dan do'a untuk kalian semua. Semoga amal baik dan segala bantuan yang telah di berikan terhadap penulis mendapatkan imbalan dari Allah SWT, Aamiin. Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini bayak sekali segala kekurangan dan keterbatasan bahkan jauh dari kata sempurna. Tapi besar harapan penulis semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang menggunakannya atau memanfaatkannya.

Natar, 19 Mei 2023

Penulis

Ajeng Mustika Ningrum

1941030103

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Metode Penelitian.....	9
H. Tinjauan Pustaka	14
I. Sistematika Penulisan	15
BAB II MANAJEMEN DAKWAH DAN MEMBINA UKHUWAH ISLAMİYAH	17
A. Manajemen Dakwah.....	17
1. Pengertian Manajemen.....	17
2. Fungsi Manajemen.....	19
3. Unsur-Unsur Manajemen	21
B. Dakwah	23
1. Pengertian Dakwah	23
2. Unsur-unsur Dakwah	25
3. Ayat-Ayat Dakwah	39
4. Tujuan Dakwah.....	41

C. <i>Ukhuwah Islamiyah</i>	43
1. Pengertian Ukhuwah Islamiyah	43
2. Dalil-Dalil Al-qur'an Tentang Ukhuwah Islamiyah	46
3. Macam-Macam Ukhuwah Islamiyah	49
4. Faktor Dalam Peunjang Ukhuwah Islamiyah	50
5. Prinsip Ukhuwah Islamiyah.....	52
6. Membina Ukhuwah Islamiyah.....	53

BAB III FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM MEMBINA UKHUWAH ISLAMIYAH DI PARTAI PKS CABANG NATAR KECAMATAN NATAR LAMPUNG SELATAN..... 57

A. Gambaran Umum Partai Keadilan Sejahtera (PKS)	57
1. Sejarah Berdirinya Partai Keadilan Sejahtera (PKS)	57
2. Visi dan Misi Partai Keadilan Sejahtera (PKS).....	61
3. Tujuan Dan Fungsi Partai Keadilan Sejahtera (PKS)	61
4. Struktur Partai Keadilan Sejahtera (PKS)	63
5. Program Kegiatan Partai Keadilan Sejahtera (PKS)	64
B. Proses Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Membina <i>Ukhuwah Islamiyah</i> Di Partai Keadilan Sejahtera (PKS).....	68
1. Perencanaan Dakwah	68
2. Pengorganisasi Dakwah	68
3. Penggerakkan Dakwah.....	69
4. Pengawasan Dakwah	71

BAB IV ANALISIS FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM MEMBINA UKHUWAH ISLAMIYAH DI PARTAI PKS CABANG NATAR KECAMATAN NATAR LAMPUNG SELATAN.....	73
A. Analisis Fungsi Manajemen Dakwah dalam Membina <i>Ukhuwah Islamiyah</i> Di Partai PKS Cabang Natar Kecamatan Natar Lampung Selatan	73
1. Perencanaan Dakwah	74
2. Pengorganisasi Dakwah	75
3. Penggerakkan Dakwah.....	76
4. Pengawasan Dakwah	77
 BAB V KESIMPULAN SARAN DAN PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
C. Penutup.....	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABLE

Tabel 1 1 Struktur Organisasi Partai Keadilan Sejahtera (PKS)

Tabel 1 2 Data Kader PKS di Kecamatan Natar



DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi
2. Pedoman Wawancara
3. Surat Keterangan (SK) Judul Skripsi
4. Surat Perubahan Judul
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Penelitian (SKP)
7. Hasil Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul: **“Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Membina Ukhuwah Islamiyah Pada Partai Kedilan Sejahtera(PKS) Cabang Natar Kecamatan Natar Lampung Selatan”**. Supaya memudahkan pemahaman dan menghindari kesalah pahaman judul skripsi, penulis akan memperjelas kalimat dari judul ini.

Manajemen menurut G.R. Terry: “Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya”.¹

Manajemen dapat didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui orang lain.² Selain itu juga manajemen dapat disebut sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya manusia lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan.³

¹Malayu Hasibuan,S.P., *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), h.2

² Rivai Veithzal, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan dari Teori ke praktek*, (Jakarta: Radja Grafindo Persada, 2004), h. 45.

³ Sarwono Salito, *Sumber Daya Manusia kunci Sukses Organisasi*, (Jakarta: Lembaga Manajemen Universitas Indonesia, 1993), h. 27.

Dakwah adalah menyeru kepada manusia agar menempuh jalan kebaikan dan menghindari jalan kesesatan (Amar Ma'ruf Nahi Munkar). Dalam pengertian ini mencakup pengertian Tabligh (Mengajak ke jalan Allah), Jihad (Berjuang Menegakkan Ajaran Allah), Amar ma'ruf Nahi Munkar, Menasehati dan berwasiat. Oleh karena itu dakwah merupakan proses "Al Tahawwul Waal Taghayyur" (transformasi dan perubahan) dari sesuatu yang tidak baik menjadi baik atau dari sesuatu yang baik menjadi lebih baik lagi.⁴

Fungsi manajemen dakwah yang telah dikembangkan oleh para pakar manajemen yaitu ada lima *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *staffing* (penyusunan staf), *motivating* (motivasi), *controlling* (pengawasan).⁵

Penjelasan dari fungsi manajemen sebagai berikut:

1. *Planning* (perencanaan), menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diprbuat agardapat mencapai tujuan-tujuan itu. Dengan demikian diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan sesuatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.
2. *Organizing* (pengorganisasian), mengelompokkan kegiatan yang diperlu-kan, yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut. Dalam hal diatur dan ditentukan apa tugas dan

⁴Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta:PT.RajaGrafindo Persada, 2012), h. 1

⁵ George R.Terry dan Leslie W.Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2013), h. 9

pekerjaan, jenis serta sifat pekerjaan dan sesuai dengan persyaratan yang dibutuhkan.⁶

3. *Staffing* (penyusunan staf), penyusunan personalia pada suatu organisasi sejak dari merekrut tenaga kerja, pengembangannya sampai dengan usaha agar setiap tenaga memberi daya guna maksimal kepada organisasi. Jadi melalui penyusunan staf maka proses rekrutmen akan dapat berjalan sesuai dengan rencana awal guna mengembangkan bagi kemajuan organisasi.
4. *motivating* (motivasi), kegiatan merupakan salah satu fungsi manajemen berupa pemberian inspirasi, semangat dan dorongan kepada bawahan, agar bawahan melakukan kegiatan secara sukarela sesuai apa yang dikehendaki oleh atasan. Pemberian inspirasi, semangat dan dorongan oleh atasan kepada bawahan bertambah kegiatannya, atau mereka lebih bersemangat melaksanakan tugas-tugas sehingga mereka lebih berdaya guna dan berhasil guna.

Membina persaudaraan sesama mukmin merupakan hal yang sangat penting dalam Islam karena ini merupakan salah satu sumber kekuatan Islam. Di saat hijrah ke Madinah (waktu itu masih bernama Yatsrib), setelah membangun masjid di Quba dan membangun Masjid di Madinah yang kemudian dikenal dengan nama Masjid Nabawi, Rasulullah Saw segera mengumpulkan segenap kaum muhajirin dari Mekkah dan Anshar dari Madinah.⁷

⁶M. Manullang, *Dasar Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), h.10.

⁷sangpencerah.id/2015/02/kiat-membina-ukhuwah-islamiya

Ukhuwah Islamiyah adalah istilah yang sering terdengar dalam ajaran Islam.⁸ Ukhuwah Islamiyah adalah konsep persaudaraan dalam Islam. Dengan Ukhuwah Islamiyah hubungan sesama umat Islam akan senantiasa harmonis. Ukhuwah Islamiyah adalah istilah yang berkaitan dengan per-saudaraan dan membangun silaturahmi. Tujuan Ukhuwah Islamiyah adalah membangun kerukunan sesama umat.

DPC PKS adalah dewan pengurus cabang partai keadilan sejahtera kecamatan Natar Lampung selatan, yang terletak di jalan Sejahtera Brantiraya Partai Keadilan Sejahtera adalah partai dakwah yang memiliki visi yaitu menjadi partai dakwah yang kokoh dalam berkhidmad untuk umat, bangsa, dan Negara.⁹ Partai keadilan sejahtera (PKS) adalah sebuah partai politik yang berbasis islam di Indonesia.

Berdasarkan pemaparan diatas, jadi yang dimaksud dari judul skripsi ini adalah ingin melihat bagaimana fungsi manajemen dakwah dalam membina ukuwah islamiyah yang dilakukan cabang partai keadilan sejahtera (PKS) Kecamatan Natar Lampung Selatan.

B. Latar Belakang Masalah

Partai keadilan sejahtera di cabang natar mempunyai kegiatan dakwah sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai dakwah tersebut yaitu dngan menggunakan sarana tarbiyah. Adapun yang menjadi sarana tarbiyah yang paling utama adalah halaqoh. Sedangkan ta'lim, dauroh,

⁸Asadullah Al-Farq, *Mengelolah dan Memakmurkan Masjid*, (Solo:Pustaka Arafah,2010), h. 71.

⁹ADART,Partai keadilan sejahtera. Bab 1 , h. 2

mukhayyam dan mabit merupakan kegiatan penunjang tambahan.¹⁰

Aspek manajemen keagamaan sebagaimana proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksanaan dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan keagamaan.

Dalam dunia modern dimana perkembangan sebagai disiplin ilmu dan teknologi sangat pesat, maka dakwah masa kini yang ditandai dengan era globalisasi, menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang sangat kompleks karena kerasnya gelombang budaya asing yang bersifat merusak pelaku dakwah.¹¹

Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ أَمَرَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “*kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.*” (Q.S Ali-Imron.110)¹²

¹⁰ Muhammad Ikhwan, *Nilai-Nilai Dakwah Islam Dalam Ideologi PKS*, (Pekanbaru: Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2013).

¹¹Putri Wulandari, *Manajemen Dakwah Di Panti Asuhan Muhammad `Natsir Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan*, (Bandar Lampung: Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2019).

¹² Mushaf Al-Hilali, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Depok: Al-Fatih Creative Media, 2012) h.64.

Membangun Ukhuwah Islamiyah adalah sikap yang harus dimiliki setiap umat Islam. Selain bermanfaat bagi sesama manusia, menjalin Ukhuwah Islamiyah adalah bentuk mendekatkan diri pada Allah SWT. Ukhuwah akan memperkokoh kekuatan kaum muslimin sehingga akan terwujudlah kejayaan Islam dan kaum muslimin. Dari fungsi ketiga akhlaq terpuji diatas, ada pula fungsi secara umum perilaku akhlaq terpuji, diantaranya: Menciptakan ketentraman, keharmonisan, dan ketenangan di masyarakat.

Adanya persaudaraan ukhuwah Islamiyah tersebutlah yang menimbulkan kekuatan umat Islam. Mereka tidak mudah dipecah belah dan dikalahkan oleh musuh Islam. Mereka mendapatkan kemenangan gemilang di Perang Badar dan umumnya peperangan lainnya di zaman Rasulullah, selain karena kekuatan aqidah, juga karena persaudaraan seiman yang demikian kuat dan kompaknya.

Untuk mencapai tujuan maupun orientasinya Partai Keadilan Sejahtera menyadari bahwa tantangan yang dihadapi amat kompleks akibat tuntutan dan kebutuhan dari masyarakat. Oleh karena itulah Partai Keadilan Sejahtera cabang Natar akan lebih dituntut membina ukuwah islamiyah terutama untuk membangun kader yang berkualitas, berakhlak, dan bermoral. Kader yang disatu sisi secara intens terlibat dalam permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, di sisi lain juga mampu mengelola dan mengembangkan partainya secara profesional untuk menunjukkan eksistensi-nya dalam dunia politik.

Partai politik modern yang terorganisir secara baik dan rapi, partai dakwah yang memperjuangkan Islam sebagai solusi dalam kehidupan ber-bangsa dan bernegara. kekuatan transformative dari nilai dan ajaran Islam dalam proses membangun kembali umat dan bangsa di berbagai

bidang. Kekuatan yang memelopori dan menggalang kerja sama dengan berbagai kekuatan untuk menegakkan nilai dan sistem Islam sebagai *rahmatalli'alam*.¹³

Partai keadilan sejahtera (PKS) di cabang Natar dalam membina ukhuwah islamiyah dengan ruhiyah yang baik, kader tidak hanya punya semangat juang yang tinggi, tapi juga imunitas terhadap provokasi yang mungkin akan menguras emosi kader. PKS sebagai partai berasas islam merasa berkepentingan agar kader-kadernya memiliki kualitas ruhiyah yang baik.¹⁴

Islam adalah agama dakwah artinya agama yang sealalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah., menyebarkan prinsip-prinsip Islam. Maju mundurnya umat Islam bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya.¹⁵ Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam. Terlebih lagi di era globalisasi saat ini, dimana berbagai arus informasi masuk lebih cepat dan instan tidak terbendung, kegiatan dakwah sangat dibutuhkan oleh umat Islam.

Singkatnya, pada partai PKS cabang Natar hendaklah memfungsikan dirinya secara optimal sebagai alamamater. Untuk itu, para Kader partai PKS cabang Natar itu perlu terus menerus membangun ukuwah islamiyah.

Penggerakkan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Dalam penggerakkan dakwah ini, pimpinan menggerakkan semua elemen organisasi untuk

¹³ (mpp pks, 2008 : 3)

¹⁴ Artikel *Inilah.com* PKS Idamkan Pemili Berjalan Damai (Jakarta: 2009)

¹⁵ Didin Hafiduddin, M.Sc, *Dakwah Aktual*, Cet. 3, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h. 76.

melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan, dan dari sinilah aksi semua rencana dakwah akan terealisasi, dimana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan para pelaku dakwah. Selanjutnya dari sini juga proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian, atau penelitian akan berfungsi secara efektif.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Fungsi Manajemen Dakwah dalam Membina ukhuwah islamiyah di partai PKS Cabang Natar Kecamatan Natar Lampung Selatan, yang meliputi bagaimana fungsi manajemen dakwah dalam membina ukhuwah islamiyah pada kader-kader partai keadilan sejahtera yang kuat dan kokoh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana Fungsi manajemen dakwah dalam membina *Ukhuwah Islamiyah* di partai PKS cabang natar kecamatan Natar Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mendeskripsikan Fungsi Manajemen Dakwah dalam membina *Ukhuwah Islamiyah* pada Partai PKS cabang Natar Kecamatan Natar Lampung Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Manajemen Dakwah, serta menjadi rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan pada prodi Manajemen Dakwah.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan penjelasan tentang bagaimana Fungsi manajemen dakwah dalam membina ukuwah islamiyah pada partai PKS cabang Natar.

G. Metode Penelitian

Supaya kegiatan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini berjalan dengan obyektif, ilmiah serta mencapai hasil yang optimal, maka sangat dibutuhkan adanya metode atau cara untuk pengumpul data yang tepat. Namun sebelumnya akan dijelaskan beberapa hal yang berkenaan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.¹⁶

¹⁶Walidin, W., Saifullah & Tabrani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (FTK At-Raniry Press, 2015), h. 77.

b. Sifat Penelitian

Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sifat atau karakter individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruhnya dari suatu fenomena.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari pelaku yang terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh penelitian atau sumber data pertama ditempat atau objek penelitian.¹⁷ Data primer dalam penelitian ini tersebut didapat langsung dengan wawancara atau interview dengan tatap muka secara langsung yang informasi tersebut dapat langsung diambil dan diterima oleh penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu wawancara kepada ketua partai PKS yang mengetahui secara jelas dan detail tentang masalah yang diteliti.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang peneliti butuhkan.¹⁸ Data sekunder

¹⁷Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 132.

¹⁸Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, h. 132.

merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung yang merupakan tangan kedua seperti didapatkan melalui penelitian kepustakaan dengan buku-buku, sumber internet, website, dokumen-dokumen dan data lain yang berkaitan dengan membina ukuwah islmiyah, selain itu juga mengambil data arsip dan foto selama penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data.¹⁹ Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan maka peneliti menggunakan teknik dan alat pengumpul data sebagai berikut:

a. Metode wawancara

Metode wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu atau juga sebagai salah satu dari sekian teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara tatap muka (*face to face*) atau secara langsung dengan yang diwawancarai dan dapat juga secara tidak langsung.²⁰ Terhadap wawancara terpimpin serta terstruktur (*Structured Interview*) ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada Ketua partai PKS cabang natar. Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data dan informasi yang berhubungan dengan fungsi

¹⁹Sugiono, *Metode Penelitian, Kualitatif kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 104.

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian, Kualitatif kuantitatif, dan R&D*, h. 114.

manajemen dakwah dalam membina ukuwah islamiyah di partai keadilan sejahtera (PKS) cabang natar kecamatan natar lampung seltan.

b. Metode Observasi

Metode observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui proses pencatatan secara cermat dan sistematis terhadap obyek yang diamati secara langsung. Dalam peneliti melakukan pengamatan dan pengukuran dengan teliti terhadap obyek yang diamati, kemudian dicatat secara cermat dan sistematis peristiwa-peristiwa yang diamati.²¹

Dalam metode ini penulis melibatkan diri ikut serta dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan subjek. Keterlibatan penulis ini disebut dengan observasi partisipatif menggunakan observasi partisipatif yakni pengamat terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang sedang diamati dan dilakukan oleh subjek yang diteliti, seolah-olah adalah bagian dari mereka. Sementara pengamat terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek penelitian, ia tetap waspada untuk mengamati kemunculan tingkah laku tertentu.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang untuk pengumpulan data sebagai pendukung penelitian dan juga sebagai pelengkap dalam

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian, Kualitatif kuantitatif, dan R&D*, h. 106.

penelitian. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian,²² berupa data-data yang ada Partai Keadilan Sejahtera (PKS) cabang Natar.

4. Analisis Data

Sesudah keseluruhan data terkumpul maka langkah berikutnya penulis menganalisis data tersebut sehingga dapat diambil suatu kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dapat dilakukan secara terus menerus sampai datanya penuh.²³

Nasution menyatakan bahwa:

Melakukan analisis data merupakan pekerjaan yang sulit, dan dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrument pokok. Sebab segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti dan memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.²⁴

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis

²²Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 70.

²³Sugiono, *Metode Penelitian, Kualitatif kuantitatif, dan R&D*, h. 243.

²⁴Sugiono, *Metode Penelitian, Kualitatif kuantitatif, dan R&D*, h. 102.

data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin teori yang “grounded”. tetapi dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses pengamatan dilapangan berbarengan dengan pengumpulan data. Dapat penulis simpulkan bahwa penulis menggunakan analisis data kualitatif, artinya penelitian ini dapat menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dan individu dan juga perilaku yang diamati.

H. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengadakan telaah, untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian penelitian terdahulu, penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang akan penulis teliti, antara lain:

1. Skripsi Muhammad Ikhwan:109450084379 Jurusan Manajemen dakwah, Fakultas dakwah dan ilmu komunikasi Universitas Islam negerisultan syarif kasim Riau Pekanbaru tahun 2013 dengan judul: Nilai Nilai Dakwah Dalam Islam Ideology Partai Keadilan Sejahtera Kota Pekanbaru.
2. Skripsi Junaidi: 1441030095 Jurusan Manajemen dakwah, Fakultas dakwah dan ilmu komunikasi Universitas Islam raden Intan Lampung, tahun 2018 dengan judul Implementasi Dakwah Bil Hal Dewan Pengurus cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan skripsi di atas, maka isi skripsi ini berbeda dengan isi skripsi yang penulis teliti, penulis mengambil judul skripsi “Fungsi Manajemen Dakwah

Dalam Membina Ukuwah Islamiyah Pada Partai Keadilan Sejahtera(PKS) Cabang Natar Kecamatan Natar Lampung Selatan”.Skripsi ini membahas tentang fungsi manajemen dakwah dalam membina ukuwah islamiyah yang dilakukan cabang partai keadilan sejahtera (PKS) Kecamatan Natar Lampung Selatan. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan mengumpulkan data lapangan dengan cara wawancara, dokumentasi analisis data dengan menggunakan metode *field research*.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman terhadap permasalahan yang akan dibahas, diperlukan format penulisan kerangka skripsi yang dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif dalam penulisan. Secara sistematika, skripsi ini terdiri dari lima bab, dan setiap bab memiliki sub-bab. Dan garis besarnya, penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Bab ini tentang pokok pembahasan yang mencakup penegasan judul, latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori. Bab ini menjelaskan kajian teori tentang manajemen, dakwah, fungsi manajemen dakwah, membina ukuwah islamiyah.

BAB III : Gambaran Umum partai keadilan sejahtera (PKS). Bab ini menggambarkan secara umum

objek penelitian, penyajian fakta, dan data penelitian.

BAB IV : Analisis Penelitian. Bab ini menjelaskan bagaimana fungsi manajemen dakwah dalam membina ukuwah islamiyah dalam membina ukuwah islamiyah.

BAB V : Penutup. Pada bab ini merupakan akhir pembahasan penelitian yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup.



BAB II

MANAJEMEN DAKWAH DAN MEMBINA UKHUWAH ISLAMIAH

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologis (bahasa), kata Manajemen berasal dari Bahasa Inggris, management, yang berarti tatalaksanaan, tata pimpinan, dan, pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.¹

Istilah manajemen dalam Bahasa Arab diartikan sebagai an-nizam atau attanzhim, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.

Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menerbitkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.

Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, di antaranya adalah: *“The process of planning organizing, leading, and controlling the anization members and of using all*

availabel organizational resourcesto reach stated organizatinal goals”.¹

Sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Disamping itu,terdapat pengertian lain dari kata, yaitu “Kekuatan yang menggerakkan suatu usaha yang bertanggung jawab atas sukses dan kegagalannya suatu kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kerja sama dengan orang lain”.²

G.R Terry mengatakan manajemen adalah suatu proses tertentu, terdiri dari planning, organizing, actuating, controlling dengan menguna-kan seni dan ilmu pengetahuan untuk setiap fungsi itu dan merupakan petunjuk dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu.³

Haiman mengatakan manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.⁴

Dengan demikian, secara keseluruhan definisi manajemen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:⁵

- a. Ketatalaksanaan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu ;

¹Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 9.

²Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, hlm. 10.

³Malayu Hasibuan,S.P., *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, h.2.

⁴M. Manullang,*Dasar Dasar Manajemen*,h.3.

⁵ Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 10.

- b. Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan kegiatan orang lain;
- c. Seluruh perbuatan mengerakkan sekelompok orang mengerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari beberapa pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen adalah suatu rangkaian kegiatan dari orang-orang yang melakukan aktifitasnya guna mencapai tujuan yang dicita-citakan sebelumnya serta pengawasan secara efektif dan efisien. Dan dapat dikatakan juga bahwa pada pokoknya manajemen adalah suatu proses kegiatan atau usaha pencapaian tujuan tertentu melalui kerja sama dengan orang lain.

2. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah yang telah dikembangkan oleh para pakar manajemen ada lima yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *staffing* (penyusunan staf), *motivating* (motivasi), *controlling* (pengawasan).⁶ Penjelasan dari fungsi manajemen sebagai berikut:

- a. *Planning* (perencanaan), menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diprbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.

Dengan demikian diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna

⁶George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, h.9.

merumuskan sesuatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang

- b. *Organizing* (pengorganisasian), mengelompokkan kegiatan yang diperlukan, yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsifungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut.⁷

Dalam hal diatur dan ditentukan apa tugas dan pekerjaan, jenis serta sifat pekerjaan dan sesuai dengan persyaratan yang dibutuhkan.

- c. *Staffing* (penyusunan staf), penyusunan personaliapada suatu organisasi sejak dari merekrut tenaga kerja, pengembangannya sampai dengan usaha agar setiap tenaga memberi daya guna maksimal kepada organisasi.

Jadi melalui penyusunan staf maka proses rekrutmen akan dapat berjalan sesuai dengan rncana awal guna mengembangkan bagi kemajuan organisasian.

- d. *Motivating*(motivasi), kegiatan merupakan salah satu fungsi manajemen berupa pemberian inspirasi, semangat dan dorongan kepada bawahan, agar bawahan melakukan kegiatan secara sukarela sesuai apa yang dikehendaki oleh atasan. Pemberian inspirasi, semangat dan dorongan oleh atasan kepada bawahan bertambah kegiatannya, atau mereka lebih bersemangat melaksanakan tugas-tugas sehingga mereka lebih berdaya guna dan berhasil guna.

Pemberian motivasi merupakan aktivitas yang harus dilakukan oleh pemimpin dalam rangka

⁷M. Manullang, *Dasar Dasar Manajemen*, h.10.

penggerakkan manajemen dakwah agar para pelaksana dakwah ikhlas dalam menjalankan tugasnya

- e. *Controlling* (pengawasan), sering disebut juga pengendalian adalah salah satu fungsinya manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula.

Dalam melaksanakan kegiatan *controlling* atasan mengadakan pemeriksaan, mencocokkan, serta mengusahakan agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta tujuan yang ingin dicapai.

3. Unsur-Unsur Manajemen

Manajemen sangat penting bagi kehidupan semua orang untuk mengatur apa yang akan dilakukan dalam kegiatan orang tersebut. Dalam hal ini membuat seseorang memahami apa yang akan dilakukan dan bagaimana dalam menjalankannya apa Manajemen sendiri memiliki unsur-unsur manajemen yang sangat penting dalam melakukan manajemen yaitu:

1. *Man* (Manusia)

Dalam manajemen, faktor manusia adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa ada manusia tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja.

2. *Money* (Uang)

Uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Besar-kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dengan jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu uang merupakan alat (*tools*) yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan berapa uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dari suatu organisasi.

3. *Materials* (Bahan-bahan)

Materi terdiri dari bahan setengah jadi (*raw material*) dan bahan jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan/materi sebagai salah satu sarana. Sebab materi dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa materi tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki.

4. *Machines* (Mesin)

Dalam kegiatan perusahaan, mesin sangat diperlukan. Penggunaan mesin akan membawa kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja.

5. *Methods* (Metode)

Dalam pelaksanaan kerja diperlukan metode-metode kerja. Suatu tata cara kerja yang baik akan memperlancar jalannya pekerjaan. Sebuah metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara

pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu,serta uang dan kegiatan usaha .Perlu diingat meskipun metode baik, sedang kan orang yang melaksanakannya tidak mengerti atau tidak mempunyai pengalamanmaka hasilnya tidak akan memuaskan. Dengan demikian, peranan utama dalam manajemen tetap manusia itu sendiri.

6. *Market* (Pasar)

Memasarkan produk barang sudah tentu sangat penting, sebab bila barang yang diproduksi tidak laku, maka proses produksi barang akan berhenti. Artinya, proses kerja tidak akan berlangsung. Oleh karena itu, penguasaan pasar dalam artian menyebar hasil produksi merupakan factor penentu didalam perusahaan. Agar pasar dapat dikuasai maka kualitas dan harga barang harus sesuai dengan selera konsumen dan daya beli (kemampuan) konsumen.

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa atau etimologi “*Da’wah*” berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *asdhah*.⁸

Secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat.⁹

⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 1.

⁹ Suslina, *Manajemen Dakwah*, (Harakando Publishing, 2014), h.39-40.

Dengan demikian, dakwah merupakan seruan kepada umat manusia untuk menjalankan amar maruf dan nahi mungkar untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat kelak. Muhammad Khidir Husain dalam bukunya “*al dakwah ila la Ishlah*” mengatakan, dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan *amar ma’aruf nahi mungkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan didunia dan akhirat.¹⁰

Menurut Nasaruddin Latief, dakwah merupakan setiap kegiatan baik itu lisan ataupun tulisan yang sifatnya mengajak orang lain untuk beriman dan taat kepada Allah SWT. sesuai dengan prinsip syariat dan akidah.¹¹

Sesuai yang diterangkan dalam Al-Quran pada surat Al-Imran (3) ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah diantara kamu ada egolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S Ali-Imran 104).¹²

¹⁰ Suslina, *Manajemen Dakwah*, h. 40.

¹¹ H.M.S. Nassarudin Latief, *Teori dan Dakwah Praktek Islam*, (Jakarta:PT Firma dara,tt).

¹² Mushaf Al-Hilali, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Depok: Al-Fatih Creative Media, 2012), h.63.

Jadi, pada prinsipnya dakwah adalah kewajiban bagi semua umat muslim dan muslimat yang mentaati ajaran allah dan rasulnya dengan cara lemah lembut dan di ridhoi allah agar mendapatkan keberuntungan di dunia maupun akhirat.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat penulis mpulkan bahwa dakwah merupakan bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat beragama. Di dalam islam, kewajiban dakwah pada dasarnya merupakan kewajiban setiap pemeluk untuk melakukannya.

Disisi lain, dakwah sebagai ekspresi dari rasa iman dan taqwa kepada allah, terwujudnya bukan sekedar dalam bentuk kegiatan pembinaan atau peningkatan penghayatan ajaran, melainkan menuju pada dataran yang lebih luas yaitu sebagai pelaksanaan keseluruhan ajaran dalam kehidupan sehari-hari pada orang perorang atau masyarakat dan menyangkut semua sektor kehidupan.

2. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Dalam proses kegiatan itu banyak unsur yang terlibat, baik yang secara langsung mempengaruhi hasutan proses Islamisasi tersebut maupun secara tidak langsung dapat menghambat hasutan proses Islamisasi kepada individu, kelompok maupun masyarakat.

Pokok-pokok yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah paling tidak terdapat 3 (tiga) unsur penentu sehingga proses dakwah itu dapat berlangsung yaitu *Da'i* (subyek dakwah), *Mad'u* (obyek dakwah) dan *Maadatu al-Dakwah* (materi dakwah). Sedangkan unsur-unsur lainnya yang juga dapat mempengaruhi proses dakwah antara lain: *Wasaailu Al-Da'wah* (media dakwah),

Kaifiyatu Ad Da'wah/Toriqotu Ad-Da'wah (metode dakwah), *Atsar* (efek dakwah), *Ghoyatul al-Da'wah* (tujuan dakwah) dan lain-lainnya.¹³

1) *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga.

Nasaruddin Lathief mendefinisikan bahwa *da'i* adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah wa'ad, mubaligh *mustama'in* (juru penerang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama Islam.¹⁴

Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihadirkan-nya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.¹⁵

Oleh karena itu *da'i* ataupun mubaligh harus memiliki beberapa persyaratan yang merupakan sifat yang dituntut kepadanya baik *da'iyang* melaksanakan da'wahnya secara munfarid/individual maupun

¹³Muhammad Munir dkk., *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012).

¹⁴H.M.S. Nasaruddin Lathief, Op. cit., h. 20.

¹⁵ Mustafa Malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qordhout Harmoni anta Kelembutan dan Ketegasan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997), h. 18.

da'iyang melaksanakan *da'wahnya* secara jama'ah/terorganisasikan.

Syekh Ali Mahfudz dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin mengatakan *Da'i* harus memiliki sifat keutamaan dan sifat kesempurnaan, Diantara sifat-sifat tersebut adalah :

- a) Mengetahui secukupnya tentang Al-Qur'an, hukum-hukum As-Sunnah, rahasia-rahasia tasyir', perhidup Rasulullah dan jejak langkah *Khulafaurrasidin* dan *salafusshalih*.
- b) Mengamalkan ilmunya sehingga tidak bertentangan perbuatannya dengan kata-katanya, lahirnya dengan batinnya.
- c) Berwiradan tidak berharap apa yang ada di tangan orang lain.
- d) Memiliki ilmu pengetahuan yang menjadi alat kelengkapan dalam berda'wah.
- e) Sopan dan perbuatan mulia.

Adapun sifat-sifat kesempurnaan *da'i* itu antara lain adalah :

- a) Bersifat *warn'* yaitu menjaga diri dari subhat dan menjauhi diri dari tempat-tempat yang dapat menimbulkan syakwa sangka, tuduhan, dan perpecahan.
- b) Berbudi pekerti dengan sifat-sifat yang terpuji.
- c) Mencintai tugas kewajibannya dan melaksanakannya dengan penuh kepatuhan kepada Allah.

2) *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak; atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam; sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan.

Secara umum Al-Qur'an menjelaskan ada tiga tipe *mad'u*, yaitu: mukmin, kafir, dan munafik.¹⁶ Dari ketiga klasifikasi besar ini, *mad'u* kemudian dikelompokkan lagi dalam berbagai macam pengelompokan, misalnya, orang mukmin dibagi menjadi tiga, yaitu: *dzalim linafsih*, *muqtashid*, dan *sabiqun bil khairat*. Kafir bisa dibagi menjadi kafir zimmi dan kafir harbi. *Mad'u* atau mitra dakwah terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan *mad'u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri dari aspek profesi, ekonomi, dan seterusnya.

Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan, yaitu:

- a) Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.

¹⁶Q.S.Al-Baqarah [2]:20.

- b) Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- c) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.

Shalahuddin Sanusi dalam bukunya “Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam” mengelompokkan *mad'u*/penerima dakwah itu menurut aspek-aspek:

- a) Biologis: Dari segi biologi struktur masyarakat dapat dibagi menjadi: menurut jenis kelamin yaitu laki-laki atau perempuan, menurut umur yaitu anak-anak, pemuda dan orang tua.
- b) Geographia: Secara geografi masyarakat dicantumkan kepada masyarakat desa dan masyarakat Kota.
- c) Ekonomi: Masyarakat dapat digolongkan menurut keadaan per-ekonomian, tingkat kekayaan dan pendapatnya kepada orang kaya, orang sedang dan orang miskin.

3) ***Maddah/Maadatu al-Dakwah* (Materi Dakwah)**

Maddah/Materi Dakwah adalah isi pesan atau materi disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Ajaran yang dibawa Rasul itu sendiri tidak lain adalah Al-Islam sebagai suatu agama, hal ini sesuai dengan firman

Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 45-46 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿٤٥﴾ وَدَاعِيًا إِلَى
 اللَّهِ بِإِذْنِهِ ۖ وَسِرَاجًا مُنِيرًا ﴿٤٦﴾

Artinya: “Hai Nabi kami mengutus anda sebagai saksi atas umat dan memberi kabar gembira dan kabar takut. Dan untuk menyeru manusia kepada Agama Allah dengan izin-Nya, serta menjadi pelita yang mendapat beasiswa”¹⁷

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

a) Masalah Akidah (Keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiyah. Aspek akidah ini yang akan membantu moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan. Akidah yang menjadi materi utama dakwah ini memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan kepercayaan agama lain:

- 1) Keterbukaan melalui persaksian (syahadat) dengan demikian, seorang muslim harus selalu jelas identitasnya dan bersedia mengakui entitas keagamaan orang lain.

¹⁷ Lihat surat Al-Ahzab [33] ayat 45-46.

- 2) Cakrawala pedagang yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam, bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu. Dan soal kemanusiaan juga diperkenalkan kesatuan asal usul manusia. Kejelasan dan Kesederhanaan diartikan bahwa selalu ajaran akidah baik soal ketuhanan, kerasulaan, atau pun alam gaib sangat mudah untuk dipahami.
- 3) Ketahanan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan. Dalam pokok ibadah-ibadah yang merupakan manifestasi dari iman di padukan dengan segi-segi pengembangan diri dan kepribadian seseorang dengan kemaslahatan masyarakat yang menuju kesejahteraan. Karena akidah memiliki keterlibatan dengan soal-soal kemasyarakatan.

b) Masalah Syari'ah

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ia ketika tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindungi sejarahnya. Syariah inilah yang menjadi kekuatan peradaban-peradaban dan di kalangan kaum muslimin.

Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Ia merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam di berbagai penjuru dunia dan sekaligus merupakan hal yang patuh

dibanggaklkan. Kelebihan dari syariah antara lain adalah bahwa ia tidak dimiliki oleh umat-umat yang lain. Syariah ini bersifat universal, yang menjelaskan hak-hak umat muslim dan non muslim, bahkan hak seluruh umat manusia. Dengan adanya material syariah ini, maka tatanan sistem dunia akan teratur dan sempurna.

c) Masalah Mu'amalah

Islam merupakan agama yang urusan urusan mu'amalah lebih besar porsi nya dari pada urusan ibadah. Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial dari pada aspek kehidupan ritual. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini masjid, tempat berbakti kepada Allah. Ibadah dalam mu'amalah disini, diartikan sebagai ibadah yang meliputi hubungan dengan Allah dalam rangka pengabdian kepada Allah SWT. cakupan aspek mu'amalah jauh lebih luas dari pada ibadah. Pernyataan ini dapat dipahami dengan alasan:

- 1) Dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits mencakup proporsi terbesar sumber hukum yang berkaitan dengan urusan mu'amalah.
- 2) Ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar dari pada ibadah yang bersifat pribadi. Jika urusan ibadah dilakukan tidak sempurna atau batal, karena pertempuran pertempuran tertentu, maka kafarat-Nya (tebusannya) adalah melakukan sesuatu yang berhubungan dengan mu'amalah. Sebaliknya, jika orang tidak baik dalam urusan mu'amalah, maka urusan ibadah tidak dapat menutupinya.

- 3) Melakukan amal baik dalam bidang kemasyarakatan mendapatkan ganjaran lebih besar dari pada ibadah sunnah.

d) Masalah Akhlak

Secara etimologis, kata akhlaq berasal dari bahasa Arab, jama' dari “khuluqun” yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persamaan dengan kata-kata “khuluqun” yang berarti kejadian, serta erat kaitannya dengan kholiq yang berarti pencipta, dan “makhluk” yang berarti yang diciptakan.

Sedangkan secara terminologi, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi suhu batin yang mempengaruhi perilaku manusia. Ilmu akhlak bagi al-farabi, tidak lain dari bahasa tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidup yang tertinggi, yaitu kebahagiaan, dan tentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat merintangai usaha tujuan tersebut.

4) *Wasilah/Wasaailu Al-Dakwah* (Media Dakwah)

Wasilah/MediaDakwahadalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam kepada *mad'u*).Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah.

Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah yang dapat merangsang indera-indera manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif

wasilah yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.¹⁸

Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.

- a) Dakwah melalui saluran lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, ceramah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya. dalam realisasinya dakwah secara lisan dapat bersifat khusus dan juga dapat bersifat umum. Dakwah yang bersifat khusus pada prakteknya adalah dakwah yang memang secara khusus kegiatannya untuk dakwah. Seperti : Pengajian, kuliah dan sebagainya. sedangkan dakwah yang bersifat umum adalah suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan bukan semata mata untuk dakwah akan tetapi kegiatan umum, namun dalam beberapa acara atau, bagiannya diselingi dengan pesan-pesan dakwah.
- b) Dakwah melalui saluran tertulis adalah kegiatan dakwah yang dilakukan melalui tulisan-tulisan. Jangkauan yang dapat diperoleh dakwah dengan media tulis ini lebih luas dari pada memakai media lisan. Kegiatan dakwah secara tertulis ini dapat dilakukan melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat (korespondensi), spanduk, dan sebagainya.

¹⁸ Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), h.190.

- c) Dakwah melalui saluran lukisan (visual) adalah kegiatan dakwah yang dilakukan dengan melalui alat-alat yang dapat dilihat oleh mata manusia atau dapat ditata dalam menikmatinya. Alat-alat visual ini dapat berupa kegiatan pentas pantonim, seni lukis, seni ukir, kaligrafi dan sebagainya.
- d) Dakwah melalui alat-alat Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan, atau kedua-duanya, seperti televisi, slide film, OHP, Internet, dan sebagainya.
- e) Akhlak, adalah media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u*.

5) *Kaifiyatu ad-Dakwah/Thariqatu Ad-Dakwah* (Metode Dakwah)

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian “Suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, manusia”.¹⁹ Sedangkan dalam metodologi pengajaran ajaran Islam disebutkan bahwa metode adalah “Suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah”. Dalam kaitannya dengan pengajaran ajaran Islam, maka pembahasan selalu berkaitan dengan hakikat penyampaian materi kepada peserta didik agar dapat diterima dan dicerna dengan baik.

¹⁹M. Syafaat Habib, *Buku Pedoman Dakwah*, Cet. 1, (Jakarta: Wijaya, 1992), h. 160

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan.

Secara garis besar ada tiga metode pokok (*thariqah*) dakwah, yaitu:

- a) *Bi al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memerhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
- b) *Mau'izatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- c) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.

6) *Atsar (Efek Dakwah)*

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah

dilakukan oleh seorang *da'i* dengan materi dakwah, *wasilah*, dan *thariqah* tertentu, maka akan timbul respons dan efek (*atsar*) pada *mad'u* (penerima dakwah).

Atsar (efek) sering disebut dengan feed back (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para *da'i*. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal, *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaiantujuan dakwah akan terulang kembali.

Sebaliknya, dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (*corrective action*). Demikian juga strategi dakwah termasuk di dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.²⁰

7) *Ghayatu al Dakwah* (Tujuan Dakwah)

Ghayatul al Dakwah/tujuan akhir dakwah atau Ultimate Goal Dakwah adalah suatu nilai akhir ideal yang ingin dicapai dalam keseluruhan aktifitas dakwah. Nilai akhir dakwah yang ingin diwujudkan ialah terwujudnya insan pribadi dan masyarakat yang berpola pikir, berpola sikap dan berpola perilaku

²⁰Jalaluddin Rahmat, *Retonka Modern: Sebuah Kenangha Teori dan Praktik Berpidato*, (Bandung: Akademika, 1982), h. 269.

sesuai ajaran Islam dalam kehidupannya sehingga akan memperoleh kesejahteraan dan ke-bahagiaaan hidup di dunia dan di akhirat.

Kegiatan dakwah adalah kegiatan yang terus menerus dan berkesinambungan sehingga memerlukan sinergi dalam pelaksanaannya melalui kegiatan dakwahnya secara sendiri-sendiri. Tujuan dakwah merupakan arah dan pedoman yang harus dituju oleh setiap pelaksana dakwah dan harus dijadikan fokus utama dari setiap tujuan tujuan antara : meskipun pelaksanaan kegiatan dakwah berbeda-beda baik segi waktu, pelaksana, tempat dan lainnya akan tetapi arah dan pencapaiannya dapat terintegrasi.

Namun demikian tetap diperlukan komunikasi dan koordinasi dari setiap pelaksana dakwah: baik pribadi maupun organisasi dakwah dalam setiap aktifitas dakwahnya agar dapat dijadikan sebagai pijakan kebijakan dakwah masa-masa yang akan datang.

Terkait dengan tujuan dakwah adalah perlunya melakukan perlawanan dalam setiap upaya pelaksanaan dakwah yaitu memperhatikan sejauh mana dampak/akibat dakwah yang ditimbulkan dari setiap aktivitas tersebut atau dengan kata lain sejauh mana umpan balik/umpan balik atau atsar dakwah. Selama ini jarang para aktifis dakwah memperhatikan apalagi mencermati dengan seksama tentang umpan balik/atsar dakwah yang ditimbulkan oleh adanya kegiatan dakwah pada setiap event-nya; yang bisa dilakukan baru sampai pada tahapan evaluasi secara bertahap garis besarnya saja. Pengamatan dan pencermatan terhadap umpan balik dakwah ini dapat

dijadikan sebagai bahan masukan evaluasi sekaligus untuk perbaikan rencana dakwah yang akan dilakukan dimasa yang akan datang berdasarkan realitas mad'u dan capaian dakwah diwaktu yang berlalu.

3. Ayat-Ayat Dakwah

1) Q.S AL-IMRAN:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung” (Q.S Al-Imran : 104)

2) Q.S AL-IMRAN : 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ
ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِمَّنْهُمْ
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan

kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik”.(Q.S Al-Imran : 110)

3) Q.S AN-NAHL : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
صَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”. (Q.S An-Nahl:125)

4) Q.S AL-ISRA : 1

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِنَ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ
لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Artinya : “Maha Suci (Allah) yang telah memperjalankan hamba-Nya (Nabi Muhammad) pada malam hari dari Masjidilharam ke Masjidilaksa yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat”. (Q.S Al-Isra : 1)

5) Q.S LUQMAN : 17

يَبْنِيْٓ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْتَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَاَصْبِرْ عَلٰٓى مَا اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِّنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Artinya: “Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan”. (Q.S Luqman : 17)

4. Tujuan Dakwah

Telah cukup banyak rumusan tujuan dakwah yang dikemukakan para pakar dakwah. Tujuan-tujuan ini tampaknya berbeda dari satu sama lain disebabkan perbedaan tinjauan dalam mencermati dakwah itu sendiri. Ada yang mendasarkan tujuan dakwahnya pada pola dan model dakwah yang diterapkan, ada juga yang melihat dari segi metode, strategi dan pendekatan dakwah. Di samping itu, sebagian mendasarkannya pada siapa yang menjadi sasaran dakwah, dan sebagian lainnya menekankan pada konteks sosial politik.

Di bawah ini akan dikemukakan beberapa formulasi tujuan dakwah dimaksud. Dalam pandangan M. Syafaat Habib, tujuan utama dakwah adalah akhlak yang mulia (akhlâq al-karîmah). Tujuan ini, menurutnya, paralel dengan misi diutusny Nabi Muhammad SAW. yaitu untuk menyempurnakan akhlak. Berdasarkan hadis “innamâ bu‘itstu li utammima makârim al-akhlâq”

(aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia).²¹ Dengan akhlak yang mulia ini, manusia akan menyadari fungsinya sebagai manusia, yakni abdi atau hamba Tuhan Yang Maha Esa, akhirnya akan berbakti kepada-Nya, mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, kemudian menegakkan prinsip “amar ma’rûf nahy al-munkar”.²²

Tujuan khusus dalam dakwah juga merupakan perumusan dari penjabaran tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan dan proses dakwah jelas diketahui bahwa ke arah mana jenis kegiatannya, apa yang akan dikerjakan, dengan cara apa, siapa da’i dan mad’unya serta menggunakan cara apa dalam berdakwah. Tujuan khusus dakwah sebagai terjemahan dari tujuan umum dakwah dapat disebutkan antara lain sebagai berikut :

- a. Mengajak umat manusia yang telah memeluk agama islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah.
- b. Membina mental agama Islam bagi kaum yang masih muallaf, karena penanganan terhadap masyarakat yang masih mu’allaf akan jauh berbeda dengan kaum yang sudah beriman kepada Allah SWT.
- c. Mengajak manusia agar beriman kepada Allah dan memeluk agama Islam.
- d. Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahNya, sebab anak-anak

129. ²¹ M. Syafaat Habib, Buku Pedoman Dakwah (Jakarta: Widjaya, 1982), h.

²² Ibid., h. 129.

adalah penerus generasi bangsa jadi, harus ditingkatkan iman dan ketaqwaannya sejak dini. Adanya akun-akun dakwah Islam di Instagram dapat meningkatkan kualitas iman baik manusia. Postingan akun dakwah tersebut dapat menjadi sumber pengetahuan agar hidup menjadi lebih baik dari sebelumnya. Melalui akun tersebut, manusia akan menjalankan hidupnya berlandaskan syariat Islami untuk mencapai target, salah satunya target audience yang ingin dicapai oleh akun tersebut yaitu mahasiswa.

Beberapa macam metode berdakwah tercipta guna meningkatkan kualitas diri menuju hal yang lebih mengedepankan unsur Islami. Jadi, postingan akun-akun dakwah Islam tersebut adalah salah satu cara berdakwah yang dilakukan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik, baik tujuan perseorangan atau tujuan kelompok.

C. Ukhuwah Islamiyah

1. Pengertian Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah adalah istilah yang sering terdengar dalam ajaran Islam. Ukhuwah Islamiyah adalah konsep persaudaraan dalam Islam. Dengan Ukhuwah Islamiyah hubungan sesama umat Islam akan senantiasa harmonis. Ukhuwah secara bahasa berasal dari kata (akhun), yang artinya saudara. Ukhuwah Islamiyah adalah istilah yang berkaitan dengan persaudaraan dan

membangun silaturahmi. Tujuan *Ukhuwah Islamiyah* adalah membangun kerukunan sesama umat. Membangun *Ukhuwah Islamiyah* adalah sikap yang harus dimiliki setiap umat Islam. Selain bermanfaat bagi sesama manusia, menjalin *Ukhuwah Islamiyah* adalah bentuk mendekatkan diri pada Allah SWT.

Ukhuwah akan memperkokoh kekuatan kaum muslimin sehingga akan terwujudlah kejayaan Islam dan kaum muslimin. Dari fungsi ketiga akhlaq terpuji diatas, ada pula fungsi secara umum perilaku akhlak terpuji, diantaranya: Menciptakan ketentraman, keharmonisan, dan ketenangan di masyarakat.

Kata *Ukhuwah* (persaudaraan) mencakup persamaan salah satu unsur seperti suku, agama, profesi, dan perasaan. Dalam kamus besar bahasa Arab ditemukan bahwa kata *akh* yang membentuk kata *Ukhuwah* di gunakan juga dengan arti teman akrab atau sahabat.²³ Masyarakat muslim mengenal istilah *Ukhuwah Islamiyah*. Istilah ini perlu didudukkan maknanya agar tidak begitu menyebar luas dan akan memudahkan kita dalam memaknai kata ini dengan baik. Kata *Ukhuwah Islamiyah* berarti “persaudaraan yang bersifat alami atau yang diajarkan oleh islam”.

Islam menanamkan rasa *Ukhuwah Islamiyah* dan mengajarkan manusia bahwa kehidupan ini bukan hanya untuk diri sendiri saja dan sungguh kita ulangi sekali lagi, bahwa manusia itu tidak dapat hidup sendiri, melainkan sangat tergantung kepada orang lain, oleh karena itu kita harus mengetahui bahwa masih banyak manusia yang memiliki sifat seperti itu.

²³Rin Widya Astuti, *Peran Tamir Masjid Al Jihad Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Di Candimas Natar Lampung Selatan*, (Skrpisi UIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 14-15.

Ukhuwah Islamiyah sendiri menunjukkan jalan yang dapat ditempuh untuk membangun komunikasi di satu sisi, dan disisi lain, ia juga memberikan semangat baru untuk sekaligus melaksanakan ajaran sesuai dengan petunjuk al-Qur'an serta teladan dari para Nabi dan Rasul-Nya. Dua hal penting dalam *Ukhuwah Islamiyah*, pertama, apabila salah satu dari anggota badan itu sakit, maka anggota lainnya pun turut merasakan sakit.

Kedua, persaudaraan Islam dianalogikan sebagai bangunan yang kuat, yang antara masing-masing pilar dan komponen dalam bangunan tersebut saling memberikan fungsi untuk memperkuat dan memperkokoh.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“*Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati*”. (Q.S Al-Hujurat[49]: 10).

Menurut Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah/Markaz Ta'dzhim al-Qur'an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas Al-Qur'an Universitas Islam Madinah, Allah menegaskan kembali bahwa sesama orang beriman adalah saudara seagama, maka wajib memperbaiki hubungan antar saudara. Lalu Allah memerintahkan mereka untuk bertakwa kepada-Nya dengan menjalankan segala perintah-Nya dan

menjauhi segala larangan-Nya, agar mereka dapat meraih rahmat Allah yang luas.

Berdasarkan ayat diatas dapat kita simpulkan bahwa *Ukhuwah Islamiyah* adalah semua muslim adalah bersaudara, persaudaraan antar sesama pemeluk agama Islam, tolong menolong dalam ketaqwaan dan saling meningkatkan akan ketaqwaan kepada Allah SWT.

2. Dalil-Dalil Al-Qur'an Tentang Ukhuwah Islamiyah

a. Dalil tentang ukhuwah

1) Firman Allah SWT Islam sangat menjunjung tinggi persaudaraan. Menurut shihab didalam Al-Qur'an kata akh (saudara) dalam bentuk tunggal ditemukan sebanyak 52 kali. Salah satunya adalah yang terdapat disurat Al-Hujarat ayat 10, berbuat kebajikan diantara satu dengan yang lainnya, dalam rangka taat kepada Allah SWT

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati. (Qs.Al-Hujarat[49]:10).

b. Hadist Ukhuwah Islamiyah

عَنْ أَبِي حَمْرَةَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ خَادِمِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : ((لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ [مِنَ الْخَيْرِ])) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Dari Abu Hamzah, Anas bin Mâlik Radhiyallahu ‘anhu, dari Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam, beliau bersabda: “Tidak sempurna iman seseorang di antara kalian hingga ia mencintai untuk saudaranya segala apa yang ia cintai untuk dirinya sendiri berupa kebaikan”. [HR al-Bukhâri dan Muslim].²⁴

Dalam sebuah Hadits dari Abu Hurairah sesungguhnya Rasulullah SAW, bersabda kewajiban seorang muslim kepada sesama muslim lainnya ada enam. Lalu berkata, apa saja wahai Rasulullah, Rasulullah berkata: jika bertemu berilah salam kepadanya, jika dia mengundang maka datangilah, jika dia minta nasihat maka nasihatilah, jika dia bersin kemudian memuji kepada Allah maka doakanlah “*Yahamurkallah*” jika dia sakit maka tengoklah, dan jika dia mati maka antarlah jenazahnya (H.R Muslim dalam kitab salam). Dari hadits tersebut dapat diketahui bahwa kewajiban muslim terhadap muslim lain antara lain:

1) Mengucapkan salam

Menurut imam Ibnu Abdul Bari mengawali salam itu sunnah dan menjawab salam itu wajib.

²⁴ <https://almanhaj.or.id/11990-ukhuwah-islamiyah.html>

Menebarkan salam kepada orang yang dikenal atau tidak, akan menumbuhkan rasa cinta atau sayang sesama muslim.

2) Memenuhi undangan

Memenuhi undangan itu wajib pada setiap undangan, namun ulama secara rinci mengkhususkan pada undangan walimah dan sejenisnya.

3) Memeberi nasehat

ketika diminta Memberi nasihat diperbolehkan selama masih dalam batas amar ma'ruf nahi mungkar dan nasihat itu tidak boleh menjerumuskan kepada hal-hal yang negatif.

4) Mendoakan apabila bersin

Etika orang yang bersin adalah menutup hidung dan memelankan suara ketika ada muslim laki-laki yang bersin dan mengucap hamdalah maka orang yang mendengar sunah menjawab "Yarmahamakullah" jika perempuan, "Yarhammukiallah" jika lakilaki.

5) Menengok apabila sakit

Menjenguk orang sakit hukumnya sunah. Maka jika seorang muslim mendengar salah satu dari mereka sakit maka jenguklah

untuk mengetahui bagaimana keadaanya dan untuk menghiburnya serta mendoakan untuk kesembuhannya.

6) Berta'ziah ketika ada yang meninggal dunia

Dalam ajaran Islam ketika ada seorang muslim meninggal danuia hendaknya

mengucapkan *innalillahhi wainairojiun* dan berkunjung (*ta'ziyah*) untuk menyatakan duka cita kepada keluarga yang ditinggalkan serta mengurangi beban yang ditinggalkan dengan menghiburnya bahwa segala sesuatu akan kembali kepada sang pencipta, Allah SWT.

Islam mengajak kaum muslim untuk melakukan pergaulan diantara kaum muslim lainnya. Dengan demikian maka akan menumbuhkan rasa persaudaraan diantara sesama muslim lainnya.

3. Macam-Macam Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah islamiyah memiliki tiga macam diantaranya:

a. Ukhuwah Islamiyyah (*Basyariyah*)

Ukhuwah Islamiyyah *basyariyah* merupakan bentuk persaudaraan yang berlaku pada semua manusia secara universal tanpa membedakan ras, agama, suku, dan aspek kekhususan lainnya.²⁵

b. Ukhuwah Wathoniyah

Ukhuwah Wathoniyah merupakan bentuk persaudaraan yang diikat oleh jiwa nasionalisme tanpa membedakan agama, suku, warna kulit, ada istiadat dan budaya serta aspek aspek lainnya.

²⁵Ali Abdul Halim Mahmud, *Fiqh al Ukhuwah fi al Islam*, Terj. Hawn Murtafdo, *Merajut Benang Ukhuwah Islamiyah* (Solo: Era Intermedia, 2000), hal.14

c. Ukhuwah Daniyyah

Ukhuwah Daniyyah merupakan persaudaraan karena agama (*Ukhuwah fi din al-Islam*). Islam menyatakan bahwa umat Islam, dengan latar belakang yang berbeda, baik suku, etnis, keturunan, warna kulit, bahasa dan lain sebagainya tetapi masih dikatakan saudara.

Pada Pengertian diatas bahwa penulis memfokuskan pada ukhuwah islamiyyah (Basyariyah) sebagai upaya membina kader Partai PKS Cabang Natar .

4. Faktor Penunjang Ukhuwah Islamiyah

Menurut Shihab faktor penunjang lahirnya persaudaraan dalam arti luas ataupun sempit adalah persamaan. Semakin banyak persamaan akan semakin kokoh pula persaudaraan.²⁶ Persamaan rasa dan cita merupakan faktor dominan yang mendahului lahirnya persaudaraan hakiki dan pada akhirnya menjadikan seseorang merasakan derita saudaranya, mengulurkan tangan sebelum di minta, serta memperlakukan saudaranya bukan atas “*take and give*” tetapi justru” mengutamakan orang lain atas diri mereka “, walau diri mereka sendiri kekurangan. Hal ini tercantum dalam Al- Qur’an surat Al- Hasyr ayat 9 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ مُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ
وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ

²⁶Imamudin, “Definisi Dan Macam Ukhuwah” *ilmuduniyawudin*, 2016. <https://ilmuduniyawudin.com/2016/08/definisi-ukhuwah-islamiyah.html>. Diakses pada, 2023 .

أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥٩﴾

Dan orang-orang (Ansar) yang telah menepati Kota Madinah dan telah beriman sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka mencintai orang yang berhijrah ke tempat mereka. Dan mereka tidak menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin), dan mereka mengutamakan (Muhajirin) atas dirinya sendiri, meskipun mereka juga memerlukan. Dan siapa yang dijaga dirinya dari kekikiran, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung. “(QS. Al- Hasyr [59]9).²⁷

Adapun faktor lainnya yang mendukung dalam menunjang ukhuwah adalah sebagai berikut :

a. *Ta'aruf* (saling mengenal)

Dengan adanya interaksi satu dengan yang lain akan dapat mengenal karakter individu, perkenalan meliputi penampilan fisik, pemikiran, kejiwaan, emosi, serta tingkah lak karena setiap manusia memiliki ciri dan karakter sendiri.²⁸

b. *Tafahun* (saling memahami)

Maksud dari saling memahami kelebihan dan kekurangan, kekuatan serta kelemahan pada setiap umat manusia

²⁷Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid Dan Terjemah* (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2010).

²⁸Sudarajat, “Membina Ukhuwah Islamiah Universitas Padjadjaran,” *UNPAD*, 2018, <http://www.unpad.ac.id/rubrik/membina-ukhuwah-islamiah/> Diakses pada 28 Mei 2023.

c. *At-Ta'awun* (saling tolong menolong)

Dalam hal ini dijelaskan bahwasannya yang kuat menolong yang lemah, serta yang mampu menolong yang kekurangan. Sehingga dengan adanya konsep seperti ini maka rasa kerjasama akan tercipta dengan baik dan saling menguntungkan sesuai dengan fungsi dan kemampuan masing-masing individu.

d. *Tafakul* (saling menanggung/senasib)

Seperjuangan/saling memberi jaminan) Dengan adanya tafakul akan menumbuhkan rasa aman, tidak ada rasa khawatir dan kecemasan untuk menghadapi kehidupan, karena merasa bahwa saudarasesama muslim tentu tidak akan tinggal diam ketika saudara muslim lainnya sedang dalam kesusahan.

Dengan adanya empat pondasi diatas maka persaudaraan umat Islam akan saling mencintai dan bahu membahu, tolong menolong dalam menjalani dan menghadapi tantangan kehidupan, bahkan mereka sudah seperti satu batang tubuh yang masing-masing bagian tubuh ikut merasakan penderitaan bagian tubuh lainnya.

5. Prinsip Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah adalah persaudaraan diantara sesama umat islam yang dilihat di segala aspek. Sumber kekuatan dakwah bahwa keinginan mempersatukan umat dalam ukhuwah islamiyah meskipun dengan latar belakang (fikroh) yang berbeda dan memahami islam. Menjamurnya da'i atau munaligh seperti Ust. Abdul Somad ini menjadi fase ditengah isi persaudaraan umat

islam di indonesia yang sedang mendapatkan tantangan belakangan ini.²⁹

Mengenai strategi dakwah yang dapat kita ambil di Ust. Abdul Somad selama ini beliau memakai strategi yang sudah diajarkan Al-Azhar yaitu manhaj wasathiyah. Maksud wasathiyah di sini adalah “Laa Syarqiyah walaah ghorbiyyah” (tidak ketimur-timurn dan tidak kebarat-baratan) artinya berada ditengah-tengah. Wasathiyah yang Ust. Abdul Somad gunakan adalah untuk menyatukan dan merekatkan umat islam.

6. Membina Ukhuwah Islamiyah

Pembinaan adalah proses, cara, pembuatan pembaharuan, pe-nyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³⁰ Jadi yang dimaksud dengan membina disini merupakan usaha kegiatan mengarahkan anak dalam melaksanakan suatu kegiatan pendidikan yang baik secara teori maupun praktek agar kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Pembinaan adalah kegiatan untuk memelihara agar sumber daya manusia dan organisasi taat asas dan konsisten melakukan rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pembinaan mencakup tiga subfungsi yaitu pengawasan (*controlling*) penyeliaan (*supervising*) dan pemantauan (*monitoring*). Pengawasan pada umumnya dilakukan terhadap lembaga penyelenggara program, penyeliaan dilakukan terhadap

²⁹Fuad Bawazir-Wdiaturrahmi, *Jalan Dakwah Ukhuwah Islamiyah KH Abdul Somad Lc. MA (CV. Razka Pustaka,2017) hal 9-10*

³⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Pusat Bahasa*, Cet. 4, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 193.

pelaksana kegiatan, dan pemantauan proses pelaksana kegiatan.³¹ Dengan demikian pembinaan bertujuan untuk memelihara dengan cara pembimbingan, pengarahan serta pendampingan terhadap objek sehingga tercapai yang diinginkan. Pembinaan meletakkan konsistensi pada setiap kegiatan yang dilakukan, hal itulah yang menjadi fungsi dari pembinaan. Menurut H.D Sudjana, dalam bukunya Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Non-formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan dalam pembinaan yaitu dengan menggunakan pendekatan langsung (*direct contact*) dan pendekatan tidak langsung (*indirect contact*).

Pendekatan pertama terjadi apabila pihak pembina (pimpinan, pengelola, pengawas, supervisor, danlainnya) melakukan pembinaan melalui tatap muka dengan yang dibina atau dengan pelaksana program. Pendekatan langsung dapat dilakukan dengan kegiatan diskusi, rapat-rapat, tanya jawab, kunjungan lapangan, kunjungan rumah, dan lain sebagainya. Sementara pendekatan tidak langsung terjadi apabila pihak yang membina melakukan upaya pembinaan kepada pihak yang dibina melalui media masa seperti melalui petunjuk tertulis, korespondensi, penyebaran buletin danmedia elektronik.

Membina ukhuwah islamiyah bagi setiap muslim merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan terus menerus tanpa henti baik melalui pembinaan orang lain maupun pembinaan diri sendiri tanpa harus dituntun oleh orang lain.

³¹ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h 9.

Pada hakikatnyadengan Ukhuwah juga akan terhindari dari hal-hal yang merugikan dengan menjauhi setiap hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi orang lain, baik yang berkaitan dengan jiwa, harta, kehormatan, atau hal-hal yang merusak harkat dan martabat mereka.³²

Dalam upaya mewujudkan ukhuwah ada beberapa hal yang perlu kita bina bersama yaitu :

a. Bersikap husnuzhon diantara kita.

Bersikap husnuzhon diantara kita. Selama ini lebih sering kita menggunakan prasangka dan praduga dan sering tidak menggunakan akal sehat sehingga kita sering terperosok pada sikap su“uzhon kepada sesama muslim. Bila sikap ini dibiarkan akan berkembang sikap apriori, sulit menaruh kepercayaan walaupun kepada orang seiman. Oleh karenanya Allah melarang sifat itu:

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَنُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ

أَخِيهِ مَيْتًا فَكْرِهُهُمْ هُوَ وَأَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka. Sesungguhnya sebageian prasangka itu adalah dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian yang lain. Sukakah salah seorang diantara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha penerima taubat lagi maha penyayang.” (QS. Al-Hujurot : 12).

³²abusyuja.com/2021/01/ukhuwah-islamiyah-pengertian-dalil-dan-contohnya.html

b. Laksanakan hak dan kewajiban laksanakan hak dan kewajiban kita sebagai muslim dalam kehidupan bermasyarakat.³³

c. Memperbanyak ikatan tali silaturahmi, ibadah vertical transendental (*habluminallah*, dan *horizontal habluminannas*).

d. Tumbuhkan sikap saling percaya

e. Berpeganglah kita semua kepada tali Allah (*Al-Islam*) secara Kaffah, dalam pergaulan hendaknya berpedoman dan mengacu kepada syariat Islam.

Kita hendaklah selalu percaya kepada kemampuan saudara kita untuk membina, mendidik, dan memimpin jemaahnya. Kita seringkali ikut campur dalam urusan rumah tangganya, walaupun tidak diminta, lebih bahayanya lagi kita sering memvonis „salah“ akan pemahaman agama saudara kita yang berbeda, yang berujung pada permusuhan diantara umat Islam.

³³ ridayati, “faktor penghambat ukhuwah islamiyah” *fridayatijusu*, 2015. <https://fridayatijusu.b.co.id/2015/01/makalah-ukhuwah-islamiyah.html>. diakses pada, 2023

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al-Farq, Asadullah. *Mengelolah dan Memakmurkan Masjid*, Solo: Pustaka Arafah, 2010.
- Al-Hilali, Mushaf. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Depok: Al-Fatih Creative Media, 2012.
- Astuti, Rin Widya. *Peran Tamir Masjid Al Jihad Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Di Candimas Natar Lampung Selatan*, Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Dahlan, Abdul Aziz. *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam*, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002.
- Dapartemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Pusat Bahasa*, Cet. 4, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Habib, M. Syafaat. *Buku Pedoman Dakwah*, Cet. 1, Jakarta: Wijaya, 1992.
- Hafiduddin, Didin M.Sc. *Dakwah Aktual*, Cet. 3, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Juwariyah. *Hadits Tarbawi*, Cet. I, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Latief, H.M.S. Nassarudin. *Teori dan Dakwah Praktek Islam*, Jakarta: PT Firma dara, t.th.
- Mahmuddin. *Manajemen Dakwah Rasulullah*, Jakarta: Restu Ilahi, 2004.

- Malaikah, Mustafa. *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qordhouth Harmoni anta Kelembutan dan Ketegasan*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997.
- Manullang, M. *Dasar Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004.
- Muhtaron, Zaini. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: PT al-amin Press, 1996.
- Muhtarom, Zaini. *Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: Al-Amin Press IAIN Sunan Kalijaga, 1996.
- Munir, Ilahi, Muhammad & Wahyu. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Munir, Muhammad dkk. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- Rahmat, Jalaluddin. *Retonka Modern: Sebuah Kenangha Teori dan Praktik Berpidato*, Bandung: Akademika, 1982.
- Salito, Sarwono. *Sumber Daya Manusia kunci Sukses Organisasi*, Jakarta: Lembaga Manajemen Universitas Indonesia, 1993.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012.
- Shaleh, A. Rosyid. *Manajemen Dakwah Islam*, Jakrta: Bulan bintang, 1993.
- Soehartono, Irawan. *Metodelogi Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sudjana, Djudju. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sugiono. *Metode Penelitian, Kualitatif kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.

- Suslina. *Manajemen Dakwah*, Harakando Publishing, 2014.
- Terry, Rue, George R. dan Leslie W. *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Thoifah, I' anatur. *Manajemen Dakwah*, Malang: Madani Press, 2015.
- Veithzal, Rivai. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan dari Teori ke praktek*, Jakarta: Radja Grafindo Persada, 2004.
- Walidin, W., Saifullah & Tabrani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, FTK Ar-Raniry Press, 2015.

Rujukan Online

abussyuja.com/2021/01/ukhuwah-islamiyah-pengertian-dalil-dan-contohnya.html

ADRT PKS

Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid Dan Terjemah* (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2010).

(<http://repository.radenintan.ac.id/2950/> Mahtuti, Tri (2018) *Konsistensi PKS Dalam Memperjuangkan Harkat Dan Martabat Perempuan (Studi Pada: DPD PKS Lampung Utara)*. Undergraduate Thesis, UIN Raden Intan Lampung

<http://repository.radenintan.ac.id/4552/1/Skripsi> , implementasi dakwah bil hal dewan pengurus cabang partai keadilan sejahtera (DPC PKS) kecamatan sukarama kota bandar lampung 2018.

<https://almanhaj.or.id/11990-ukhuwah-islamiyah.html>

Imamudin, "Definisi Dan Macam Ukhuwah" *lmuduniyawudin*, 2016. <https://>

//ilmuduniyawudin. com/2016/08/definisi-ukhuwah-islamiyah. html. Diakses pada, 2023 .

ridayati, “faktor penghambat ukhuwah islmiyah” *fridayatijusu*, 2015. <https://fridayatijusu.b.co.id/2015/01/makalah-ukhuwah-islamiyah.html>. diakses pada, 2023

Sudarajat, “Membina Ukhuwah Islamiah Universitas Padjadjaran,” *UNPAD*, 2018, <http://www.unpad.ac.id/rubrik/membina-ukhuwah-islamiyah/> Diakses pada 28 Mei 2023.

Skripsi

Hidayah, Fatihatul. *Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren Nahdatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto*, Skripsi Program Sarjana Sosial, jurusan Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makasar, 2017

Ikhwan, Muhammad. *Nilai-Nilai Dakwah Islam Dalam Ideologi PKS*, Pekanbaru: Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2013.

Junaidi. *Implementasi Dakwah Bil Hal Dewan Pengurus cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung*, Bandar Lampung: Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Wulandari, Putri. *Manajemen Dakwah Di Panti Asuhan Muhammad `Natsir Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan*, Bandar Lampung: Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Wawancara

Suryadi, A.Md. “Ketua DPC PKS Natar” pada 15 Maret pukul 10.00 WIB

Furqon. “Kader DPC PKS Natar” pada 23 Maret pukul 13.41 WIB

